

KETERLIBATAN ANAK DALAM SEPAKBOLA AKAR RUMPUT: ASPEK PSIKOLOGI DAN PERKEMBANGAN PEMAIN SEPAKBOLA

Amin Akbar¹, Firunika Intan Cahyani²

¹Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Abstract

Football coaching at the grassroots level is a challenge for some parents, this is because the aspects of grassroots football coaching require good time and financial management from parents. This research aims to explore the role of parents and the benefits of soccer for young children through a qualitative approach. This study used a qualitative method with an in-depth theoretical approach. A total of 10 participants became sources of information in this study consisting of five coaches and five parents of grassroots soccer players. Through semi-structured interviews, observation, and document analysis, researchers collected data. The information collected was then analyzed using predetermined themes. Based on these findings, soccer provides a range of significant benefits for children at an early age, in terms of physical, social and psychological aspects for children. Parents and coaches who participated in this study see soccer as an effective tool to support physical health, reduce gadget addiction, improve social skills, and shape children's character to be disciplined and responsible. Early childhood soccer coaching can be considered a long-term investment that is beneficial to a child's overall development, both in terms of health, social skills and future career opportunities.

Keywords: Parent Support, Grassroot Football, Early Childhood, Football

Abstrak

Pembinaan sepakbola pada level *grassroot* menjadi tantangan bagi sebagian orangtua, hal ini karena aspek-aspek yang ada dalam pembinaan sepakbola *grassroot* memerlukan manajemen waktu serta finansial yang baik dari para orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orangtua dan manfaat sepakbola bagi anak-anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori yang mendalam. Sebanyak 10 partisipan menjadi sumber informasi pada penelitian ini yang terdiri dari lima pelatih dan lima orang tua pemain sepakbola akar rumput. Melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan analisis dokumen menjadi cara peneliti mengumpulkan data. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan ini, sepak bola memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi anak-anak di usia dini, baik dalam aspek fisik, sosial, psikologis bagi anak. Orangtua dan pelatih yang menjadi partisipan dalam penelitian ini melihat sepakbola sebagai alat yang efektif untuk mendukung kesehatan fisik, mengurangi kecanduan gadget, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter anak-anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Pembinaan sepak bola pada anak usia dini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk perkembangan anak.

Kata kunci: Dukungan Orang tua, Sepakbola Akar Rumput, Anak Usia Dini, Sepakbola

email : aminakbar@fip.unp.ac.id

Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia, dan tidak terkecuali Indonesia. Sepakbola tidak hanya didefinisikan sebagai olahraga beregu saja akan tetapi makna yang terkandung dalam sepakbola juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter, fisik, dan mental anak-anak menjadi lebih baik (Febrianto & Erdiyanti, 2020). Seiring berkembangnya sepak bola di Indonesia, pembinaan pada level *grassroot* atau akar rumput menjadi hal populer yang semakin penting untuk ditingkatkan. *Grassroot football* merujuk pada pengembangan sepak bola dari tingkat dasar, biasanya dimulai pada anak-anak yang masih usia dini (Akbar et al., 2023). Pembinaan *grassroot football* bertujuan untuk memperkenalkan olahraga sepak bola kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mendidik (Almonacid-Fierro et al., 2024), dengan demikian peran orangtua menjadi sangat vital dalam mendukung pembinaan dan pengembangan bakat anak-anak di sepakbola khususnya dalam kategori *grassroot*. Implementasi olahraga yang dimulai sejak usia dini menjadi potensi pengembangan kecakapan hidup sebagai bagian dari badan pengelola sekolah untuk mengembangkan generasi muda yang lebih baik (Afrizal et al., 2024; Larsen et al., 2015; Murray et al., 2022). Sepakbola dipilih sebagai olahraga yang dapat mengembangkan potensi anak-anak dalam upaya mewujudkan generasi unggul dan berprestasi.

Grassroot football adalah tahap dasar dari pengembangan seorang pemain sepakbola. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada dasar-dasar sepak bola, seperti teknik dasar, kerjasama tim, dan cara/etika bermain. Pelatih menjadi faktor terpenting dalam menentukan strategi maupun metode latihan dengan tetap berpanduan pada kemampuan komunikasi dan kemampuan memahami kondisi perkembangan anak-anak (Purnomo et al., 2024). Pentingnya kompetensi pelatih *grassroot football* dikarena anak-anak usia dini berada difase tumbuh kembang sehingga proses pembinaan harus berlandaskan pengetahuan secara baik dan benar hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan dampak negatif di masa depan anak. Pada usia dini anak-anak memiliki potensi besar untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dengan cepat, akan tetapi upaya untuk mengoptimalkan potensi tersebut perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatih, pihak sekolah, komunitas, dan yang tidak kalah penting adalah orangtua. Menurut (Palou et al., 2020), perilaku orangtua menjadi prediktor utama pada keberlanjutan aktivitas olahraga anak-anak. Lingkungan tempat anak dibesarkan menjadi penentu bagaimana anak tumbuh dan berkembang sehingga memberikan pengalaman olahraga positif kepada anak-anak dapat membantu terbentuknya mental positif dan motivasi kepada anak (Larsen et al., 2015).

Orangtua memainkan peran sentral dalam mendukung pembinaan sepak bola usia dini, peran ini bisa berbentuk dukungan moral, finansial, hingga keterlibatan langsung dalam aktivitas anak-anak (O'Rourke & Nandi, 2019). Pelatih dalam pembinaan *grassroot football* tidak hanya berfokus melatih semata akan tetapi pelatih harus mampu menjadi orangtua kedua dilapangan, oleh karena itu kompetensi, sikap dan perilaku pelatih dalam melatih menjadi salah satu faktor keberhasilan pembinaan (Maulana & Putra, 2022). Melibatkan orangtua sebagai dukungan penuh kepada anak-anak baik secara fisik maupun emosional yang dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan

termotivasi (Sampol et al., 2019). Dukungan ini bisa berupa mendampingi anak-anak dalam latihan, memberikan semangat saat pertandingan, hingga menyediakan sarana dan prasarana seperti sepatu sepak bola, seragam, dan biaya pendaftaran klub. Dukungan orangtua pada pembinaan sepakbola usia dini merupakan salah satu cara dalam mendidik anak-anak melalui olahraga. Hal ini karena sepakbola menjadi salah satu wadah penting dalam mengembangkan potensi minat dan bakat anak-anak usia dini. Latihan sepakbola tidak hanya melatih fisik anak-anak saja, akan tetapi anak-anak juga diajarkan bagaimana bersosialisasi maupun belajar mengatur ego selama berlatih maupun bertanding. Perkembangan sepakbola usia dini melibatkan serangkaian latihan fisik (*exercise*), kompetisi dan pencapaian yang objektif (*objective achievement*) (Kardiyanto, 2015; Sin & Prasetya, 2021). Oleh karena itu dukungan bagi anak-anak juga harus dikaitkan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan yang dimaksud seperti halnya nutrisi atau gizi maupun dukungan material latihan.

Implementasi olahraga bagi usia dini memiliki tujuan dalam meningkatkan kecerdasan emosional maupun hubungan emosional dengan teman sebayanya (Anzeli et al., 2021). Membina pemain muda potensial tidak hanya berfokus terhadap kemampuan fisiknya saja akan tetapi pelatih juga perlu memahami bagaimana olahraga tersebut memiliki dampak positif terhadap perubahan karakter maupun tingkah laku menjadi lebih positif. Pengulangan latihan pada pembinaan *grassroot football* melibatkan kreativitas melatih pelatih, hal ini bertujuan agar anak-anak tidak mudah bosan dan bersemangat dalam mempelajari setiap materi baik berupa teknik maupun taktik permainan (Emral & Yudhi, 2021). Latihan yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan motivasi berlatih anak-anak yang kemudian akan menjadi motivasi berprestasi (Jannah et al., 2022). Individu yang memiliki motivasi berprestasi mampu mencapai latihan yang dilakukan dalam cabang olahraganya, khususnya olahraga sepakbola. Dampak positif yang ada pada olahraga sepakbola menjadi salah satu alternatif orangtua dalam memberikan kegiatan positif yang dapat membantu mengembangkan minat dan bakat anak, dalam hal ini dukungan orangtua yang bisa dilakukan dapat seperti halnya manajemen waktu. Sebagai contoh, orangtua dapat membantu anak-anak mereka untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademis dan olahraga, sehingga keduanya dapat berjalan selaras.

Prilaku orangtua menjadi salah satu hal penting terutama dalam menunjukkan sikap positif terhadap sepakbola sebagai sarana pengembangan diri, bukan hanya sekadar mengejar kemenangan. Meskipun peran orangtua sangat penting, akan tetapi orangtua sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung pembinaan sepakbola anak-anak. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga sulit untuk selalu hadir mendampingi anak-anak mereka dalam latihan atau pertandingan. Selain itu, masalah finansial juga dapat menjadi kendala, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki banyak sumber daya, mengingat beberapa akademi sepak bola atau klub memerlukan biaya yang cukup besar. Di sisi lain, ada juga tantangan terkait ekspektasi yang terlalu tinggi dari orangtua. Beberapa orangtua mungkin memiliki ambisi besar agar anak-anak mereka menjadi pemain sepak bola

profesional, sehingga tekanan yang diberikan justru bisa membuat anak kehilangan minat atau mengalami stres. Pada penelitian ini peneliti berupaya melakukan studi kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan orangtua pada pembinaan *grassroot football*. Penelitian ini kemungkinan akan memberikan evaluasi peran penting dukungan orangtua dalam mengembangkan prestasi sepak bola akar rumput.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada dasarnya penggunaan metode kualitatif bukanlah sesuatu yang baru dan sudah lama dipraktikkan oleh para peneliti di bidang olahraga dan psikologi olahraga pada khususnya. Salah satu kelebihan penelitian kualitatif adalah suatu teori dapat berkembang seiring dengan kemajuan penyelidikan (Lebar, 2021), karena fenomena sosial pada dasarnya merupakan metodologi kualitatif yang diperebutkan memungkinkan pengembangan teori dalam proses penelitian. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Penelitian ini didasari pada dua karakteristik informan: orangtua yang anaknya berlatih pada akademi sepakbola (*level grassroot*) serta pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan setidaknya lima tahun pengalaman kepelatihan.

Partisipan

Total peserta dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orangtua pemain sepakbola level *grassroot* dan lima pelatih akademi sepakbola di Indonesia yang memiliki lisensi kepelatihan dan pengalaman sebagai pelatih selama lima tahun. Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak dapat ditentukan sejak awal penelitian, namun ditentukan melalui data yang didapatkan di lapangan serta berdasarkan saturasi informasi, yaitu ketika peneliti gagal mengumpulkan informasi baru dengan peserta berikutnya (Strauss & Corbin, 1990).

Teknik Analisis Data

Sistem analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory* dari Strauss dan Corbin (1990, 1998), yang melibatkan teknik pengkodean progresif. Teknik ini mengarahkan analisis data dari tahap deskripsi menuju pengurutan konseptual hingga terbentuknya teori. Dalam pendekatan *grounded theory*, data dianalisis secara sistematis untuk mengembangkan teori yang muncul dari data itu sendiri. Proses ini mencakup beberapa langkah, dimulai dengan pengkodean terbuka (*open coding*), diikuti oleh pengkodean aksial (*axial coding*), dan pengkodean selektif (*selective coding*), sesuai dengan yang diungkapkan oleh Strauss dan Corbin (1998). Analisis data dalam penelitian ini juga didukung oleh N-Vivo 14, sebuah perangkat lunak analisis data kualitatif berbantuan komputer yang membantu mengatur, memberikan kode, dan menganalisis data secara efisien dan terorganisir (Ekasatya & Afriansyah, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan triangulasi data, triangulasi dilakukan untuk membandingkan metode dan sumber data yang berbeda dan untuk mengkonfirmasi temuan peneliti. Istilah triangulasi mengacu pada kombinasi metode atau sumber data dalam suatu penelitian

(Lune & Berg, 2017), terjadi ketika peneliti mengkonfirmasi bukti dari sumber yang berbeda untuk memperjelas tema atau perspektif (Creswell, 2014), kombinasi diskusi, observasi dan dokumentasi merupakan sumber data untuk mendapatkan temuan terkait (Sugiyono, 2020).

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh setelah proses analisis data berulang kali dan memberikan gambaran mendalam mengenai pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis yang cermat terhadap data yang dikumpulkan akan dijelaskan dengan tujuan mendukung temuan yang dibuat. Temuan-temuan penting selama analisis data akan diuraikan secara mendalam yang menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya orang tua mendukung anak untuk terlibat dalam akademi sepakbola atau *grassroot football*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam pembinaan pemain sepakbola akar rumput. Dukungan dari orangtua, serta program pelatihan yang holistik, sangat penting dalam mengoptimalkan potensi pemain sepak bola anak usia dini, bukan hanya berkenaan dengan kemampuan teknis pemain tetapi juga bagaimana nilai-nilai positif dalam sepakbola akan hadir dan tertanam dalam diri pemain. Peneliti mencoba memberikan beberapa ringkasan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua dan pelatih.

Pertanyaan 1:

Sebagai orangtua bagaimana Anda melihat manfaat aktivitas fisik melalui sepak bola bagi anak-anak di usia dini?

Aktivitas fisik seperti sepakbola sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik anak, melalui sepakbola, anak-anak bisa meningkatkan kebugaran dan kesehatan anak, serta mencegah obesitas. Sebagai orangtua saya juga mengamati bahwa anak-anak lebih bertenaga dan memiliki postur tubuh yang lebih baik karena latihan rutin khususnya pada olahraga sepakbola. Hal yang paling penting dari terlibatnya anak saya adalah aktifitas fisik dalam sepakbola berhasil mengurangi waktu anak saya bermain handphone dan menonton televisi.

Pertanyaan 2:

Sebagai orangtua bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh nilai positif pembinaan sepak bola di level grassroot anak?

“Saya merasa bahwa kegiatan seperti sepakbola memberikan alternatif yang positif bagi anak-anak untuk menjauh dari kecanduan *smartphone*. Keterlibatan anak-anak dalam sepakbola, menjadikan anak-anak memiliki jadwal yang lebih terstruktur, sehingga waktu mereka untuk bermain gadget berkurang. Selain itu, fokus anak pada latihan fisik juga membuat mereka lebih jarang meminta waktu bermain dengan *smartphone*”.

“Perkembangan signifikan dalam kemampuan sosial anak-anak saat terlibat di tim sepakbola sangat baik. Sepak bola mengajarkan anak-anak cara bekerja sama, menghormati orang lain, dan memahami pentingnya kerja tim. Anak-anak juga menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan bahkan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam lingkungan sosial yang berbeda”.

“Saya percaya bahwa sepakbola adalah alat yang efektif untuk membangun disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak belajar untuk datang tepat waktu ke latihan, menjaga peralatan mereka, dan bertanggung jawab terhadap peran mereka dalam tim. Pembinaan sepak bola juga mengajarkan anak untuk mengikuti aturan dan menerima arahan dari pelatih”.

Pertanyaan 3:

Apa harapan coach terhadap perkembangan pemain sepakbola pada level akar rumput ini?

Pada level ini kita lebih kepada menanamkan nilai positif yang harus dimiliki anak ketika kembali ke kehidupan sosialnya, kita mengajarkan anak untuk disiplin dengan perlengkapan latihannya, mengajarkan komunikasi di dalam tim dan kita juga membentuk kepercayaan diri mereka melalui sepakbola yang merupakan bekal mereka dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, sepakbola memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi anak-anak di usia dini, baik dalam aspek fisik, sosial, psikologis. Orangtua dan pelatih melihat olahraga sepakbola sebagai alat yang efektif untuk mendukung kesehatan fisik, mengurangi kecanduan gadget, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter anak-anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, sepak bola juga memberikan motivasi bagi anak-anak untuk mengembangkan diri dan berpotensi membuka peluang karier yang lebih luas. Dengan demikian, pembinaan sepak bola bagi anak-anak usia dini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Olahraga sarana kegiatan positif yang dapat meningkatkan kualitas suatu individu (Garamvölgyi et al., 2022). Pelatih merupakan orang penting dalam olahraga prestasi memiliki fungsi sebagai pembuat dan pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator, dan yang kemudian bertanggungjawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan pembinaan olahraga tersebut (Akbar & Cahyani, 2024; Sin, 2016). Pada olahraga sepakbola, unsur yang paling dominan pada aspek kondisi fisik terdiri dari

kecepatan, daya tahan, daya ledak, kelincihan, kekuatan dan kelentukan (Arsyad et al., 2022). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua menyoroti pentingnya sepak bola dalam menjaga kesehatan fisik anak. Para orangtua melihat bahwa aktivitas sepakbola meningkatkan kebugaran tubuh, memperbaiki koordinasi motorik, dan membantu mencegah obesitas. Anak-anak yang terlibat dalam sepakbola juga menunjukkan postur tubuh yang lebih baik serta lebih bertenaga dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan kemampuan fisik terjadi sejalan dengan pertumbuhan yang baik apabila dikaitkan dengan pembinaan *grassroot football*. Pada pembinaan *grassroot football* apabila anak-anak memiliki pertumbuhan fisik yang baik, maka semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan kemampuan fisiknya yang ditandai dengan kemampuan gerak dasar yang baik. Menurut (Humaid & Yohannes Wattimena, 2019), Perkembangan gerak dasar terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, peningkatan penguasaan gerakan dasar dapat diidentifikasi sebagai gerakan yang lebih baik dalam mekanika tubuh, peningkatan kontrol dan keterampilan motorik halus, serta gerakan yang semakin baik.

Pembinaan olahraga sepakbola tidak hanya menawarkan tentang kesehatan fisik semata akan tetapi apabila dilihat dari aspek psikologis, pembinaan olahraga sepakbola dianggap berkontribusi pada kesejahteraan mental anak-anak. Orangtua melaporkan bahwa anak-anak mereka tampak lebih bahagia, mampu mengatasi stres, dan lebih baik dalam mengelola emosi, terutama dalam menghadapi kekecewaan seperti kekalahan. Sepakbola juga mengajarkan pentingnya menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang berperan dalam membentuk ketahanan emosional anak-anak. Dalam konteks ini, sepak bola bukan hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental anak. Nilai-nilai positif yang ada di olahraga khususnya sepakbola mengajarkan anak-anak untuk memiliki karakter yang baik seperti disiplin, kerja keras, tanggungjawab serta rasa empati terhadap sesama rekan tim (Marheni, Cahyani, et al., 2019; Yngvar Ommundsen et al., 2013; Yuliawan, 2016). Selain itu menurut (Rohman, 2018), bahwa profil pelatih sepakbola anak-anak usia dini juga harus memiliki nilai-nilai karakter, motivasi, pemahaman teknik dan kecakapan bermain sepakbol yang baik. Artinya pelatih menjadi tiang utama sebagai pembina pemain sepakbola level *grassroot* yang tidak hanya memiliki prestasi tetapi juga sikap maupun karakter yang baik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar orangtua berharap bahwa keterlibatan anak dalam sepak bola tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang karier di masa depan. Sepakbola dilihat sebagai sarana untuk mengembangkan bakat yang bisa berujung pada karier sebagai atlet profesional atau profesi terkait lainnya, seperti pelatih, manajemen olahraga, atau karier di bidang kesehatan olahraga. Sepak bola memiliki peran potensial dalam mengarahkan minat dan bakat anak ke arah yang produktif untuk masa depan mereka (Rubiyatno et al., 2023). Selain itu, olahraga sepak bola dinilai sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak. Orangtua menyatakan bahwa melalui sepakbola, anak-anak belajar untuk datang tepat waktu, menjaga peralatan, serta mengikuti aturan dan arahan dari pelatih. Disiplin yang dibangun melalui latihan rutin ini membantu anak-

anak tidak hanya dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah dan dalam lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang fundamental. Menurut (Cahyani & Marheni, 2019; Marheni, Purnomo, et al., 2019; Sin & Cahyani, 2022), Olahraga dapat membangun karakter bangsa, karena bangsa yang sehat adalah bangsa yang kuat dan produktif. Memotivasi anak-anak untuk berprestasi dibidang olahraga menjadi salah satu cara dalam meningkatkan generasi unggul dan berkarakter mulia (Marheni et al., 2018).

Dampak positif dari pembinaan sepakbola usia *grassroot* juga dirasakan terhadap penurunan intensitas penggunaan *gadget* pada anak-anak. Orangtua menyatakan bahwa sepakbola menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi ketergantungan anak pada *gadget*, khususnya *smartphone*. Sepakbola menawarkan aktivitas fisik yang terstruktur, sehingga anak-anak lebih sibuk dengan latihan dan kompetisi, yang otomatis mengurangi waktu mereka untuk bermain *gadget*. Ini penting mengingat kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan *gadget* secara berlebihan, seperti gangguan tidur, masalah konsentrasi, dan perkembangan sosial yang terganggu. Aktivitas fisik seperti sepak bola membantu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kegiatan yang lebih sehat. Menurut (Septiana et al., 2021), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran sepakbola bagi anak usia dini menjadi salah satu alternatif dalam mengarahkan anak-anak pada kegiatan positif dan penuh makna. Sepakbola yang merupakan olahraga tim, mengajarkan anak tentang pentingnya kerjasama, komunikasi, dan menghormati aturan serta rekan satu tim. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, lebih aktif dalam berinteraksi sosial, serta lebih baik dalam mengatasi konflik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Umstatt Meyer et al., 2019), yang menyatakan bahwa olahraga kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan membangun rasa solidaritas di antara anak-anak, dengan demikian olahraga sepakbola menjadi pilihan terbaik dalam meningkatkan kemampuan fisik, psikologi/karakter dan sosial anak.

KESIMPULAN

Keterlibatan orangtua dalam pembinaan sepakbola level *grassroot* menjadi hal yang penting dalam keberlanjutan anak-anak diolahraga prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua harus mendukung pembinaan *grassroot football* karena berbagai manfaat positif yang didapatkan. Aktivitas fisik melalui sepakbola membantu anak-anak menjaga kesehatan, mengurangi ketergantungan pada *smartphone*, mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab. Melalui dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam aspek teknis sepak bola maupun dalam pembentukan karakter. Peran orangtua tidak bisa diabaikan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung anak-anak yang menekuni olahraga sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Purnomo, E., Marheni, E., Jermaina, N., Cahyani, F. I., Saputra, D., Ikhlas, A., & Helmi, R. F. (2024). Integration of Life Skills in Football Training Programs in the Context of Positive Youth Development. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.33438/ijdshs.1368983>
- Akbar, A., & Cahyani, F. I. (2024). Integrating sport psychology in grassroots football : enhancing performance and well-being *Jurnal Patriot* Integrating sport psychology in grassroots football : enhancing performance and well-being. *Jurnal Patriot*, 6(3), 82–88. <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Akbar, A., Karim, Z. A., Zakaria, J., Kurniawan, R., Imami, M. K. W., & Purnomo, E. (2023). The Current Practise and Challenges of the Grassroot Football Academy in Indonesia. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.33438/ijdshs.1368979>
- Almonacid-Fierro, A., de Carvalho, R. S., Sepúlveda-Vallejos, S., Méndez-Cornejo, J., & Aguilar-Valdés, M. (2024). Teaching grassroots soccer: a systematic review of literature. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 28(1), 53–62. <https://doi.org/10.15561/26649837.2024.0106>
- Anzeli, R., Firlando, R., & Syafutra, W. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Smash Bola Voli Pada Rajawali Club. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(01), 110–117. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2875>
- Arsyad, M. F., Yaslindo, Arsil, & Putra, A. N. (2022). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepakbola Muspan Football Club Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(9), 92–98. <https://doi.org/10.24036/jpo142019>
- Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2019). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152–159.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Corbin, J. M., & Strauss, A. (1990). Grounded theory research: Procedures, canons, and evaluative criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1), 3–21.
- Emral, & Yudhi, A. A. (2021). Pelatihan Coaching Clinic Festival FIFA Grassroots Pelatih Sepakbola Se-Kabupaten 50 Kota. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/75>
- Febrianto, & Erdiyanti. (2020). Teknik Dasar Sepakbola Untuk Anak Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 696–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.492>
- Garamvölgyi, B., Bardocz-Bencsik, M., & Dóczy, T. (2022). Mapping the role of grassroots sport in public diplomacy. *Sport in Society*, 25(5), 889–907. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1807955>
- Humaid, H., & Yohannes Wattimena, F. (2019). The Role of Parent for Their Children's Confidence in Soccer Activity U-11 Players. *2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (ICSSH 2018) The*, 7, 208–211. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.49>
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi Berprestasi

- Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.8082>
- Kardiyanto, D. W. (2015). Membangun Kepribadian dan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga. *Penjaskesrek FKIP UNS Journal Of Phedheral*, 10(1), 56–67.
- Larsen, T., Van Høye, A., Tjømsland, H. E., Holsen, I., Wold, B., Heuzé, J. P., Samdal, O., & Sarrazin, P. (2015). Creating a supportive environment among youth football players: A qualitative study of French and Norwegian youth grassroots football coaches. *Health Education*, 115(6), 570–586. <https://doi.org/10.1108/HE-04-2014-0054>
- Lebar, O. (2021). Kajian kualitatif: pengenalan kepada teori dan metode edisi kedua. Tanjung Malim: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson.
- Marheni, E., Cahyani, F. I., & Purnomo, E. (2019). Implementation of Motor Learning on Social Skills in Children. *Advances in Health Sciences Research, Volume 35 Proceedings of the 1st International Conference on Sport Sciences, Health and Tourism (ICSSHT 2019) Implementation*, 35, 83–87. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.016>
- Marheni, E., Purnomo, E., & Cahyani, F. I. (2018). The Role of Motivation in Increasing Achievement: Perspective Sports Psychology. *Advances in Health Science Research (AHSR), Volume 7 2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (ICSSH 2018) The*, 7, 59–62. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.14>
- Marheni, E., Purnomo, E., & Cahyani, F. I. (2019). Learning Character Values Through Assignment of Audio-Visual Media. *The 3rd International Conference on Sports Sciences and Health 2019, 29(Icssh 2019)*, 32–36.
- Maulana, F., & Putra, A. N. (2022). Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola Grassroots s se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(10), 71–79.
- Murray, P., Lord, R., & Lorimer, R. (2022). ‘It’s just a case of chipping away’’: A postfeminist analysis of female coaches’ gendered experiences in grassroots sport.’ *Sport, Education and Society*, 27(4), 475–488. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1867527>
- O’Rourke, B., & Nandi, A. (2019). New speaker parents as grassroots policy makers in contemporary Galicia: ideologies, management and practices. *Language Policy*, 18(4), 493–511. <https://doi.org/10.1007/s10993-018-9498-y>
- Palou, P., Pulido, D., Borràs, P. A., & Ponseti, F. J. (2020). Analysis of parents’ behaviour in grassroots football from a systematic observation. *Journal of Human Sport and Exercise*, 15(2), 387–399. <https://doi.org/10.14198/jhse.2020.152.13>
- Purnomo, E., Aisyah, S., Hadjarati, H., Azis, A. C. K., Suardika, I. K., Jermaina, N., Nurkhoiroh, & Gumilar, A. (2024). The Coach’s Role in Understanding the Athletes’ Condition: Maximizing Communication Functions El papel del entrenador en la comprensión de la condición de los deportistas: maximizar las funciones de comunicación. *Retos*, 2041, 543–551. <https://doi.org/10.47197/retos.v55.105991>
- Rohman, U. (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. *Journal Sport Area*, 3(2), 179–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/>

- Rubiyatno, B. P. S., & Suryadi, D. (2023). Physical Fitness Profile Analysis : Survey Study On Extracurricular Football Students. *IJPES - Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i2.470>
- Sampol, P. P., Salas, D. P., Rotger, P. A. B., & Verdager, F. J. P. (2019). A socioeducational intervention about parental attitudes in grassroots football and its effects. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13), 5–10. <https://doi.org/10.3390/su11133500>
- Septiana, R. A., Santosa, A., & Budiman, A. (2021). Model Pembelajaran Sepakbola bagi Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 4(01), 29–35. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v4i01.3862>
- Sin, T. H. (2016). Persiapan Mental Training Atlet Dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.24036/jpo76019>
- Sin, T. H., & Cahyani, F. I. (2022). Character education to improving student learning outcomes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/10.29210/169800>
- Sin, T. H., & Prasetia, I. (2021). Correlation Between Emotional and Eye-Hand Coordination Ability Towards Passing Ability in Volleyball. *Proceedings of the 1st International Conference on Sport Sciences, Health and Tourism (ICSSHT 2019) Correlation*, 35(Icssht 2019), 36–40. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.008>
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). Basic qualitative research: Grounded theory, procedures, and techniques. Newbury Park, CA: Sage
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umstattd Meyer, M. R., Bridges Hamilton, C. N., Prochnow, T., McClendon, M. E., Arnold, K. T., Wilkins, E., Benavidez, G., Williams, T. D., Abildso, C. G., & Pollack Porter, K. M. (2019). Come together, play, be active: Physical activity engagement of school-age children at Play Streets in four diverse rural communities in the U.S. *Preventive Medicine*, 129(September). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2019.105869>
- Yngvar Ommundsen, Abrahamsen, F., Glyn C. Roberts, & Pierre-Nicolas Lemyre. (2013). The role of motivational climate for sense of vitality in organized youth grassroots football players: Do harmonious and obsessive types of passion play a mediating role? *IJASS(International Journal of Applied Sports Sciences)*, 25(2), 102–117. <https://doi.org/10.24985/ijass.2013.25.2.102>
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal Sportif*, 2(1), 101–112.